

PENENTUAN HARGA JUAL KAMAR MELALUI IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA HOTEL NEW AYUDA 2

Destiana Puji Lestari¹; M. Nur Afif²; Yuppy Triwidatin³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda
Jln. Tol Jagorawi No. 1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : destianapujilestari97@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Activity Based Costing is a method that can reduce cost distortions because it is caused by traditional cost accounting calculations. The calculation of the selling price of rooms at the New Ayuda 2 Hotel still uses traditional methods. The research is aimed at knowing how the difference in the calculation of selling prices between the Traditional method and the ABC Method. The data analysis method used in this study is a qualitative descriptive analysis with the calculation of the basic formula for determining the cost of goods using the Activity Based Costing method. The results of this study show that the calculations used at the New Ayuda 2 Hotel are still overcosting and undercosting when compared to the ABC system, because calculations using traditional methods only use one cost driver so that there are many cost distortions and result in irrelevant selling price calculations. Companies should reevaluate the cost-charging system in determining the selling price of rooms.

Keywords: *ABC Method, Traditional Method, Selling Price*

Industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia yaitu industri perhotelan. Untuk dapat bersaing, manajemen perusahaan harus mampu mengelola secara efektif dan efisien seluruh potensi yang ada pada perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai keunggulan bersaing yaitu dengan meminimalkan dan menghitung biaya secara efektif agar harga jual rendah. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan menjadi tinggi dikarenakan dalam pasar bebas konsumen cenderung memilih produk murah.

Dalam penentuan Harga Pokok harus ditentukan dengan baik, efektif, dan efisien. Kesalahan sedikit saja sangat berdampak terhadap perusahaan, misalnya adalah terjadinya kerugian atau berkurangnya jumlah laba yang dihasilkan perusahaan.

Metode tradisional yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dibebankan langsung pada jasa yang diberikan dan biaya pelayanan jasa tidak diperhitungkan. Sehingga jasa yang diberikan tidak terlihat biaya yang dihasilkan pada harga pokok yang tercantum. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan dalam metode tradisional tersebut dikembangkan metode baru yaitu *Activity Based Costing*

System atau dikenal sebagai Metode ABC. Konsep *Activity Based Costing System* mampu mengurangi kelemahan dari akuntansi biaya konvensional, karena pada Metode *Activity Based Costing System* tidak hanya memandang biaya sebagai sesuatu yang harus dialokasikan, tetapi juga mengerti kegiatan yang menjadi sebab yang mengakibatkan adanya biaya. Kemudian menggambarkan bagaimana sumber daya dikeluarkan melalui identifikasi aktivitas atau kegiatan untuk menghasilkan produk.

Hotel *New Ayuda 2* merupakan Hotel *Non Star* yang menyediakan jasa penginapan di kawasan Puncak. Banyaknya objek wisata Puncak menjadi daya tarik wisatawan luar kota untuk datang dan menetap di Puncak. Hotel *New Ayuda 2* terletak di Jalan Raya Puncak Km 70 Cipayung, Cipayung Girang, Jawa Barat. Hotel ini menyediakan 3 jenis tipe kamar yaitu *Deluxe Room*, *Superior Room* dan *Standard Room*. Masalah yang ada di lokasi penelitian ialah penentuan harga jual kamar masih menggunakan perhitungan metode tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yaitu "Penentuan Harga Jual

Kamar Melalui Implementasi *Activity Based Costing System* Pada Hotel New Ayuda 2”.

METODE

Penelitian dilakukan di bidang jasa perhotelan yang berada di Jalan Raya Puncak Km 70 Cipayung, Cipayung Girang, Jawa Barat. Hotel New Ayuda 2. Objek dalam penelitian ini yaitu perhitungan Harga Pokok sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2017) dengan Metode pengumpulan data melalui:

1. Wawancara (Interview)

Peneliti melakukan wawancara dengan Staf Keuangan Hotel New Ayuda 2 untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

2. Observasi

Observasi yang dilakuan peneliti yaitu observasi nonpartisipan hanya mengamati proses kegiatan produksi dan proses pencatatan akuntansi di Hotel New Ayuda 2.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan data berkaitan dengan studi kasus Hotel New Ayuda 2.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok dengan metode *Activity Based Costing* Kemudian membandingkan dengan kondisi, situasi ataupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian.

HASIL

Menentukan *Cost Driver*

Cost Pool Homogen	Cost Pool	Cost Driver
<i>Cost Pool I</i>	Aktivitas Penginapan	Jumlah Kamar Terjual
	Aktivitas <i>Laundry</i>	Jumlah Kamar Terjual
<i>Cost Pool II</i>	Aktivitas <i>Catering</i>	Jumlah Tamu Menginap
<i>Cost Pool III</i>	Aktivitas Pemasaran	Jumlah Kamar Tersedia
<i>Cost Pool IV</i>	Aktivitas Adm & Telp	Jumlah Kamar Terjual
<i>Cost Pool V</i>	Aktivitas Penggajian	Jumlah Bulan Kerja Karyawan
<i>Cost Pool VI</i>	Aktivitas Listrik & Air	Jumlah kWh
<i>Cost Pool VII</i>	Aktivitas Perawatan Gedung	Jumlah Luas Lantai

Aktivitas Kontrak	Jumlah Luas Lantai
Sumber : Data Olahan 2021	
Menentukan <i>Biaya Activity Cost Pool</i>	
Activity	Biaya (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	
Aktivitas Penginapan	Rp 48.130.301
Aktivitas <i>Laundry</i>	Rp 25.916.316
Jumlah <i>Cost Pool I</i>	Rp 74.046.617
<i>Cost Pool II</i>	
Aktivitas <i>Catering</i>	Rp 765.160.450
Jumlah <i>Cost Pool II</i>	Rp 765.160.450
<i>Cost Pool III</i>	
Aktivitas Pemasaran	Rp 18.197.203
Jumlah <i>Cost Pool III</i>	Rp 18.197.203
<i>Cost Pool IV</i>	
Aktivitas Adm & Telp	Rp 17.902.295
Jumlah <i>Cost Pool IV</i>	Rp 17.902.295
<i>Cost Pool V</i>	
Aktivitas Penggajian	Rp 618.287.726
Jumlah <i>Cost Pool V</i>	Rp 618.287.726
<i>Cost Pool VI</i>	
Aktivitas Listrik & Air	Rp 83.109.129
Jumlah <i>Cost Pool VI</i>	Rp 83.109.129
<i>Cost Pool VII</i>	
Aktivitas Perawatan Gedung	Rp 22.348.230
Aktivitas Kontrak	Rp 255.000.000
Jumlah <i>Cost Pool VII</i>	Rp 277.348.230
Total Biaya	Rp 1.854.051.650

Sumber : Data Olahan 2021

Menentukan *Cost Driver*

No	Cost Driver	Jumlah
1	Alokasi jumlah kamar terjual :	
	<i>Standard Room</i>	2.115
	<i>Superior Room</i>	3.173
	<i>Deluxe Room</i>	1.904
	Total	7.192
2	Alokasi jumlah tamu menginap :	
	<i>Standard Room</i>	4.087
	<i>Superior Room</i>	6.131
	<i>Deluxe Room</i>	3.678
	Total	13.896
3	Alokasi jumlah kamar tersedia :	
	<i>Standard Room</i>	3.650
	<i>Superior Room</i>	5.475
	<i>Deluxe Room</i>	3.285
	Total	12.410
4	Alokasi jumlah pemakaian listrik kWh:	
	<i>Standard Room</i>	2.713
	<i>Superior Room</i>	12.713
	<i>Deluxe Room</i>	12.713
	Total	38.139
5	Alokasi jumlah bulan kerja karyawan:	
	<i>Standard Room</i> (5 karyawan x 12 bulan)	60
	<i>Superior Room</i> (5 karyawan x 12 bulan)	60
	<i>Deluxe Room</i> (5 karyawan x 12 bulan)	60
	Total	180
6	Alokasi jumlah luas lantai :	
	<i>Standard Room</i>	0,73
	<i>Superior Room</i>	6,82
	<i>Deluxe Room</i>	6,1
	Total	3,65

Sumber : Data Olahan 2021

Menentukan Tarif per Unit *Cost Driver*

Dalam menghitung *cost driver* per unit, biaya akan dikelompokkan ke dalam

suatu kelompok biaya (*pool rate*) yang akan dihubungkan secara logis. *Cost pool* dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Cost Pool} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini adalah tabel 4 mengenai penentuan tarif per unit *cost driver* metode *Activity Based Costing* :de *Activity Based Costing* :

Cost Pool	Jumlah Biaya (Rp)	Cost Driver	Tarif per Unit (Rp)
	(1)	(2)	(1) : (2)
Cost Pool I	Rp.74.046.617	7.192	Rp.10.296
Cost Pool II	Rp.765.160.450	13.896	Rp.55.063
Cost Pool III	Rp.18.197.203	12.410	Rp.1.466
Cost Pool IV	Rp.17.902.295	7.192	Rp.2.489
Cost Pool V	Rp.618.287.726	180	Rp 3.434.932
Cost Pool VI	Rp.83.109.129	38.139	Rp.2.179
Cost Pool VII	Rp.277.348.230	54	Rp 5.169.585

Sumber : Data Olahan 2021

Menentukan Harga Jual Setiap Kamar Metode *Cost Plus Pricing*

Tahap ini menurut Hansen dan Mowen (2016) biaya aktivitas pada masing-masing produk, berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya *overhead* aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver yang digunakan}$$

Mengetahui BOP (biaya overhead) yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung harga jual kamar. Menurut Mulyadi (2016) perhitungan harga jual masing-masing jenis kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual per Kamar} = \text{Harga Pokok per Kamar} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Untuk harga pokok per kamar diperoleh dari tarif per unit *cost driver* dibagi dengan *cost driver* yang digunakan. Sedangkan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen Hotel *New Ayuda 2* yaitu sebesar 40%. Berikut ini adalah tabel 5 sampai tabel 7 tentang perhitungan harga pokok dan menentukan harga jual untuk masing-masing kamar.k dan menentukan harga jual untuk masing-masing kamar.

Harga Jual Kamar untuk *Standard Room*

Cost Pool	Tarif per Unit Cost	Cost Driver	Jumlah (Rp)
-----------	---------------------	-------------	-------------

	Driver		
	(1)	(2)	(1) x (2)
Cost Pool I	Rp 10.296	2.115	Rp.21.775.388,62
Cost Pool II	Rp 55.063	4.087	Rp 25.043.952,16
Cost Pool III	Rp 1.466	3.650	Rp 5.352.118,53
Cost Pool IV	Rp 2.489	2.115	Rp 5.264.648,77
Cost Pool V	Rp 3.434.932	60	Rp 206.095.908,67
Cost Pool VI	Rp 2.179	12.713	Rp 27.703.043,00
Cost Pool VII	Rp 5.169.585	11	Rp 55.469.646,00
Total biaya untuk tipe <i>Standard Room</i>			Rp 546.704.705,74
Jumlah Kamar Terjual		2.115	
Harga Pokok Kamar		Rp	258.489
40% Laba yang diharapkan		Rp	103.396
Harga Jual Kamar <i>Standard Room</i>		Rp	361.885

Sumber : Data Olahan 2021

Harga Jual Kamar untuk *Superior Room*

Cost Pool	Tarif per Unit Cost Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
	(1)	(2)	(1) x (2)
Cost Pool I	Rp 10.296	3.173	Rp 32.668.230,78
Cost Pool II	Rp 55.063	6.131	Rp 37.593.459,91
Cost Pool III	Rp 1.466	5.475	Rp 8.028.177,79
Cost Pool IV	Rp 2.489	3.173	Rp 7.898.217,75
Cost Pool V	Rp 3.434.932	60	Rp 06.095.908,67
Cost Pool VI	Rp 2.179	12.713	Rp 27.703.043,00
Cost Pool VII	Rp 5.169.585	17	Rp 86.952.418,05
Total biaya untuk tipe <i>Superior Room</i>			Rp706.939.455,95
Jumlah Kamar Terjual		3.173	
Harga Pokok Kamar		Rp	222.798
40% Laba yang diharapkan		Rp	89.119
Harga Jual Kamar <i>Superior Room</i>		Rp	311.918

Sumber : Data Olahan 2021

Harga Jual Kamar untuk *Deluxe Room*

Cost Pool	Tarif per Unit Cost Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
	(1)	(2)	(1) x (2)
Cost Pool I	Rp 10.296	1.904	Rp 19.602.997,60
Cost Pool II	Rp 55.063	3.678	Rp 202.523.037,93
Cost Pool III	Rp 1.466	3.285	Rp 4.816.906,68
Cost Pool IV	Rp 2.489	1.904	Rp 4.739.428,49
Cost Pool V	Rp 3.434.932	60	Rp 206.095.908,67
Cost Pool VI	Rp 2.179	12.713	Rp 27.703.043,00
Cost Pool VII	Rp 5.169.585	26	Rp 134.926.165,95
Total biaya untuk tipe <i>Deluxe Room</i>			Rp 600.407.488,31
Jumlah Kamar Terjual		1.904	
Harga Pokok Kamar		Rp	315.340
40% Laba yang diharapkan		Rp	126.136
Harga Jual Kamar <i>Deluxe Room</i>		Rp	441.476

Sumber : Data Olahan 2021

Harga Jual Kamar Hotel (Pajak)

Jenis Kamar	Harga Jual Kamar	Pajak Hotel	Jumlah (Rp)
	(1)	(2)=(1)x10%	(3) = (1) + (2)
<i>Standard Room</i>	Rp.361.885	Rp 36.188	Rp398.073,40
<i>Superior Room</i>	Rp.311.918	Rp 31.192	Rp343.109,60
<i>Deluxe Room</i>	Rp.441.476	Rp 44.148	Rp485.623,70

Sumber : Data Olahan 2021

Tabel menunjukkan hasil perhitungan harga jual kamar dengan penggunaan metode ABC untuk jenis kamar *Standard Room* sebesar Rp.398.073. Untuk jenis kamar *Superior Room* sebesar Rp.343.110.

Untuk jenis kamar *Deluxe Room* sebesar Rp.485.624.

Perbandingan Harga Jual Kamar Hotel Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing System

Jenis Kamar	Harga Jual Kamar Sistem Tradisional	Harga Jual Kamar Sistem ABC	Selisih (Rp)
	(Rp)	(Rp)	
Standard Room	Rp.364.498,66	Rp398.073,40	Rp33.574,74
Superior Room	Rp.386.937,60	Rp343.109,60	Rp 43.828
Deluxe Room	Rp.449.880,18	Rp485.623,70	Rp35.743,52

Sumber : Data Olahan 2021

Penyebab Selisih Harga Jual antara Menggunakan Metode Tradisional dengan Metode ABC

Jenis Kamar	Pembebanan Biaya Metode Tradisional	Pembebanan Biaya Metode ABC	Keterangan
	(Rp)	(Rp)	
Standard Room	Rp 500.593.946	Rp 546.704.706	Under costing
Superior Room	Rp 797.242.210	Rp 706.939.456	Over costing
Deluxe Room	Rp 556.215.495	Rp 600.407.488	Under costing

Sumber : Data Olahan 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem *Activity Based Costing* terhadap penentuan harga jual kamar hotel pada Hotel *New Ayuda 2*.

Dalam menentukan harga jual kamar dengan menggunakan sistem ABC terdapat beberapa tahapan antara lain mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi, mengkalisifikasikan biaya berdasarkan aktivitas kedalam berbagai aktivitas, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver*, dan membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu penjelasan bahwa Hotel *New Ayuda 2* sebelum menggunakan sistem ABC dan sesudah menggunakan sistem ABC terdapat perbedaan. Perhitungan harga jual kamar hotel setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat pada hasil penelitian di atas bahwa perhitungan harga

jual kamar setelah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi dari ketiga jenis kamar yaitu kamar tipe *Standar* dan *Deluxe*. Tipe kamar *Standar* menghasilkan harga tinggi sebesar Rp 398.073,40 sedangkan metode tradisional menghasilkan harga rendah sebesar Rp 364.498,66. Dan tipe kamar *Deluxe* menghasilkan harga tinggi sebesar Rp 485.623,70 sedangkan metode tradisional menghasilkan harga rendah sebesar Rp 449.880,18. Hal ini disebabkan karena perhitungan sistem tradisional dilakukan dengan satu cost driver yang menyebabkan adanya distorsi-distorsi biaya dan menimbulkan Harga Produk Penjualan (HPP) tidak akurat. Sedangkan metode ABC biaya overhead padasetiap produk dibebankan kepada cost driver *cost driver*.

Perbedaan utama perhitungan harga jual antara metode tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam metode *Activity Based Costing* lebih banyak dibandingkan dalam metode tradisional, sehingga biaya yang dihasilkan dari perhitungan *Activity Based Costing* akan menunjukkan biaya yang sebenarnya terjadi dalam aktivitas produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga jual kamar melalui metode *Activity Based Costing* (ABC) apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka dapat diketahui bahwa 2 dari ketiga jenis kamar dengan menggunakan metode tradisional mempunyai total biaya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*. Hal ini disebabkan sistem tradisional membebankan biaya pada tipe kamar *Standard* dan *Deluxe* terlalu rendah karena mempergunakan 1 cost driver untuk pemicu biaya yang menimbulkan distorsi beban biaya overhead. Kemudian perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan beberapa *cost driver*, sehingga informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan dalam metode ABC dapat mengalokasikan biaya aktivitas kepada masing-masing kamar dengan tepat berdasarkan pengurangan sumber daya atau

konsumsi setiap aktivitas

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thalia Claudia Tumanduk (2018) yang menyatakan bahwa perhitungan harga jual kamar pada perusahaan PT. Tasik Ria Resort Manado menggunakan metode ABC mendapatkan hasil lebih tinggi daripada tradisional, dimana harga jual kamar menggunakan sistem tradisional menggunakan 1 *cost driver* yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya sehingga Harga Pokok Penjualan (HPP) yang relevan. Perusahaan seharusnya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam penentuan HPP

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan penelitian lebih lanjut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya produk oleh manajemen perusahaan telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode ABC, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Hasil perhitungan harga jual kamar dengan laba yang diharapkan 40% pada setiap jenis kamar menggunakan metode ABC pada kamar Standar Room dan Deluxe Room memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan metode tradisional dan memberikan keuntungan laba yang lebih pasti. karena distorsi pembebanan biaya yang terlalu rendah pada metode tradisional. Sedangkan jenis kamar Superior Room pada metode ABC memberikan hasil lebih rendah dari metode tradisional. karena distorsi beban biaya yang terlalu tinggi pada metode tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan, Ikhsan. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifianto, Teguh; Widyawati, Dini. (2017). Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pondok Asri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(3).
- Carter, William K. (2012). Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. (2011). Akuntansi Biaya. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dharmesta dan Irawan. (2005). Manajemen Pemasaran Modern. Edisi Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. (2018). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Prastowo, Aji Suryo, (2005). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Andi.
- Garrison, Noreen, Brewer. (2013). Akuntansi Manajerial (edisi 14). Diterjemahan oleh Kartika Dewi. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). Manajemen Pemasaran. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen. (2016). Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Amos. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). Activity Based Costing Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung.
- Jati, Retno Maninggar; Sampeallo, Yulius Gessong; Amalia, Yustika Nur. (2015) Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Abc)(Studi Kasus: Swiss Belhotel Borneo Samarinda). *Jurnal Eksis*, 15(2).
- Kamaruddin, Ahmad. (2013). Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambil Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2016). Akuntansi Intermediate. Terjemahan Emil Salim. Buku 1. Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2016). Marketing Managemen. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lupiyoadi, Rambat. (2013). Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Siby, Shelby Estereny, Ventje Ilat, and Meily YB Kalalo.(2017) "Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Pada Hotel Green Eden Manado)." Going concern: jurnal riset akuntansi 13(2)
- Sugiarto, Endar. (2004). Hotel Front Office Administration. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastiyono, Agus. (2011). Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, Fandy. (2014). Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Andi Offset, Yogyakarta.
- Tumanduk, Thalia Claudia, Ventje Ilat, and Hendrik Gamaliel. (2008).Penentuan Harga Jual Kamar Melalui Implementasi Activity Based Costing System Pada Pt Tasik Ria Resort Manado." Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi 13(3)
- Warindrani, Armila Krisna. (2006). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tumiwa, Fiali P., Grace B. Nangoi, and Victorina Z. Tirayoh. (2021). "Penerapan Penentuan Harga Jual Kamar Hotel Dengan Menggunakan Metode Activity-Based Costing Pada Hotel Boulevard Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 9.(2).
- Wiyahsa.I.B.M. (2010), Akuntansi Perhotelan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta.